

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan Laba/Rugi berisi informasi laba yang bermanfaat bagi pemakai informasi laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan dan kinerja keuangan perusahaan. Laporan Laba/Rugi tersebut memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pemegang saham dan calon investor untuk mengambil keputusan dalam menginvestasikan dana mereka. Informasi laba yang terdapat di laporan keuangan merupakan informasi utama dalam pengambilan keputusan berinvestasi tersebut.

Informasi laba sering menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimalkan kepuasaannya. Tindakan yang mementingkan kepentingan sendiri (*opportunistic*) tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba dapat diatur, dinaikkan atau diturunkan sesuai keinginannya. Perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai keinginannya tersebut dikenal dengan istilah manajemen laba (Tahrir dan Restie, 2010).

Tanggung jawab sosial atau yang lebih dikenal dengan istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR), berorientasi pada masyarakat dan bisnis. Menurut Marhun dalam Sueb (2001), apabila perusahaan tidak memperhatikan faktor-faktor di sekitarnya, sebagai satu kesatuan yang saling mendukung, maka hal tersebut dapat mengakhiri eksistensi perusahaan itu sendiri. Pelaksanaan tanggung jawab sosial sendiri akan disosialisasikan kepada publik melalui pengungkapan sosial dalam laporan tahunan (Yap dan Widyaningdyah, 2009).

Pengungkapan informasi laba akuntansi yang dapat dipercaya erat kaitannya dengan CSR karena CSR menyediakan dasar kepercayaan kepada pihak luar perusahaan mengenai kebijakan dan kegiatan operasional perusahaan. Hal ini dikarenakan CSR berhubungan dengan etika dan isu-isu moral yang berkaitan dengan sikap dalam pengambilan keputusan perusahaan yang sesuai dengan aturan dan hukum yang berlaku (Heal, 2008). Dengan berpartisipasi dalam kegiatan CSR maka akan tercipta gambaran positif terhadap perusahaan oleh para *stakeholder* sehingga dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan masyarakat, membangun reputasi yang akan dapat meningkatkan kemampuan untuk bernegosiasi terhadap peraturan dan kontrak-kontrak dengan pemerintah dan supplier, menetapkan harga yang menguntungkan untuk barang dan jasa dan mengurangi biaya modal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan CSR adalah untuk memperoleh dukungan dari berbagai pemangku kepentingan dalam perusahaan.

Berbagai penelitian mencoba meneliti hubungan antara CSR dan manajemen laba dan menghasilkan dua sudut pandang. Beberapa penelitian mencoba meneliti hubungan antara CSR dan manajemen laba antara lain Chih et al (2008) melakukan penelitian terhadap item item CSR pada 1,653 perusahaan di 46 negara, menemukan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara CSR dengan manajemen laba. Namun sebaliknya citra sebagai perusahaan yang beretika belum menjamin bahwa perusahaan tidak melakukan kegiatan yang tidak beretika dalam pelaporan keuangannya. Seperti yang telah dijelaskan di atas, perusahaan yang melakukan manajemen laba memiliki insentif untuk memperbanyak kegiatan CSR dengan motif untuk menutupi manajemen laba. Penelitian Prior et al. (2008) telah

menunjukkan bahwa 593 perusahaan dari 26 negara di dunia melakukan kegiatan CSR dengan motivasi untuk menutupi manajemen laba. Dalam penelitian di bidang pajak, penelitian Sikka (2010) menemukan bahwa perusahaan yang melakukan kegiatan CSR yang bagus ternyata melakukan penggelapan pajak.

Mekanisme tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) ditemukan erat kaitannya dengan kinerja keuangan atau kualitas laba yang dilaporkan perusahaan. (Murhadi, 2009). Penerapan *corporate governance* didasarkan pada teori agensi. Fenomena dari teori keagenan (*agency theory*) (Jensen dan Meckling, 1976) mengindikasikan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara pihak internal dan pihak eksternal dapat mengakibatkan timbulnya penyalahgunaan laporan keuangan. Hal ini disebabkan bagi pihak internal laporan keuangan digunakan untuk menunjukkan kinerja mereka terlihat baik walaupun kondisi perusahaan sedang tidak baik sebagai tujuan untuk mempertahankan para investor agar tetap melakukan investasi kepada perusahaan. Sedangkan pentingnya laporan keuangan bagi pihak eksternal selaku pemakai laporan keuangan perusahaan adalah untuk mengetahui kondisi perusahaan yang sesungguhnya pada saat ini sehingga dapat memprediksikan kondisi perusahaan masa depan yang dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan.

Untuk mengatasi hal tersebut dibutuhkan mekanisme tata kelola yang efektif berkaitan dengan pengawasan serta pengelolaan perusahaan. Saat ini telah banyak penelitian mengenai efektifitas mekanisme *corporate governance* dan pengaruhnya terhadap manajemen laba. Hasil yang diungkapkan pun berbeda-beda. Ujiyantho dan Pramuka (2007) yang melakukan penelitian di Indonesia menyatakan bahwa keberadaan komisaris independen berpengaruh terhadap

manajemen laba artinya keberadaan komisaris independen pada dewan komisaris akan mengurangi tindakan manajemen laba. Sementara Xie et al. (2003) melakukan penelitian di Amerika Serikat menemukan bahwa manajemen laba cenderung jarang terjadi pada perusahaan-perusahaan yang dijalankan oleh dewan komisaris yang memiliki latar belakang keuangan. Conger et al. (1998) melakukan penelitian di Amerika Serikat, menyatakan semakin sering diadakannya pertemuan dewan, maka akan meningkatkan efektivitas dewan. Dewan yang aktif mengadakan pertemuan lebih cenderung untuk melakukan tugasnya sesuai dengan kepentingan pemegang saham (Vafeas, 1999) dan lebih berupaya dalam memantau integritas laporan keuangan

Namun pendapat tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan di Indonesia oleh Isnanta (2008) dan Mintara (2008) bahwa keberadaan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan penerapan *corporate governance* baru dirasakan dampaknya dalam waktu yang panjang, setelah semua aturan dilaksanakan sesuai mekanisme yang ada.

Terdapatnya variasi hasil penelitian terdahulu seperti yang telah disebutkan diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial dan karakteristik dewan komisaris terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun terdapat beberapa perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan kombinasi dari tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan mekanisme *corporate governance* untuk mendeteksi pengaruhnya terhadap manajemen laba. Selain itu penelitian ini menggunakan standar ISO 26000 sebagai indikator pengukuran

tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Untuk variabel mekanisme *corporate governance*, peneliti menggunakan karakteristik dewan komisaris yaitu latar belakang pendidikan serta frekuensi pertemuan dewan komisaris. Adanya beberapa perbedaan yang terdapat dalam tesis ini dengan penelitian sebelumnya akan menambah kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

1.2.Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, faktor yang mempengaruhi manajemen laba adalah tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan latar belakang pendidikan dewan komisaris serta frekuensi pertemuan dewan komisaris. Untuk menemukan bukti dari pernyataan tersebut, maka rumusan masalah yang diajukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana hubungan antara tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan manajemen laba?
- b. Apakah karakteristik dewan komisaris dapat memperkuat hubungan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan manajemen laba?

1.3.Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penulis kemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hubungan antara tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan manajemen laba.

- b. Karakteristik dewan komisaris dalam memperkuat hubungan antara tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan manajemen laba.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya :

1. Bagi peneliti, peneliti dapat mengetahui bagaimana pengaruh kombinasi antara tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial dan mekanisme *corporate governance* dalam mengendalikan manipulasi laba yang berlebihan dalam perusahaan dan sebagai media pembelajaran bagi penulis guna memperoleh pengetahuan yang lebih luas.
2. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai praktek manajemen laba di negara-negara dengan pasar modal berkembang, khususnya Indonesia.
3. Bagi investor, dapat menjadi bahan masukan bagi para investor dalam hal pengambilan keputusan untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan bahwa tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan mekanisme *corporate governance* merupakan faktor yang dapat dijadikan pertimbangan dalam mengurangi kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba.
4. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam rangka meningkatkan praktik tanggung jawab sosial perusahaan dan mekanisme *corporate governance* dalam rangka menimalisir praktek manajemen laba.

5. Bagi pemerintah, dapat memberikan masukan kepada lembaga pemerintah yang bertanggung jawab dalam hal penyusunan peraturan mengenai pengungkapan aktivitas sosial dan lingkungan perusahaan serta mekanisme *corporate governance* agar perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki pedoman dan lebih serius dalam hal penerapannya.

1.5.Sistematika Penulisan

Dalam penulisan proposal ini dibagi dalam lima bagian yang menguraikan hal-hal sebagai berikut :

1. Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
2. Bab kedua merupakan landasan teoritis yang melingkupi penelitian ini.
3. Bab ketiga menjelaskan metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, populasi dan sampel, data dan metode pengumpulan data, operasional variabel dan pengukurannya, dan metode analisis data.
4. Bab keempat membahas hasil analisa data yang menjadi objek penelitian yang terdiri dari pengumpulan data, pengujian data dan analisa data yang telah dikumpulkan serta pembahasan yang mendalam atas hasil penelitian.
5. Bab kelima merupakan bagian terakhir penelitian ini yang berisikan kesimpulan dari analisa yang terdapat dari bab-bab sebelumnya disertai dengan saran-saran dari penulis, serta keterbatasan dari penelitian